





Pada siswa kelas V MI Nurul Islam Sidoarjo mengalami kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi cerita anak. Hal tersebut didasarkan atas hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V. Saat pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita anak siswa cenderung pasif, keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan juga kurang. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar terkesan kurang menunjukkan aktivitas yang berarti. Kondisi ini mengakibatkan banyak siswa yang kurang memahami materi cerita anak yang berkaitan dengan macam-macam cerita anak serta unsur-unsur cerita anak. Hal tersebut terlihat ketika guru meminta siswa membaca dan memahami isi cerita anak untuk mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak dan menyimpulkan isi cerita anak siswa mengalami kesulitan.

Proses pembelajaran materi ini guru sering sekali digunakan model pembelajaran langsung. Dalam model pembelajaran tersebut guru menggunakan beberapa metode yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan. Kendala saat diterapkannya model pembelajaran langsung adalah banyak siswa yang mengobrol sendiri, mengantuk serta kurang antusiasnya siswa terhadap pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah bosan dan tidak tertarik dalam setiap proses pembelajaran. Model ini juga kurang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Siswa cenderung hanya sebagai pendengar yang pasif, padahal materi cerita anak KD menyimpulkan isi cerita anak ini bukan hanya pemahaman teori tetapi juga menekankan keaktifan siswa untuk membaca dan

















